IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education
Volume 4, Nomor 2, Januari-Juni 2024
https://doi.org/10.31539/ijoce.v4i2.12276

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V

Novera Putri Aulia[1] , Ahmad Gawdy Prananosa[2] & Aren Frima[3]
Universitas PGRI Silampari[1,2,3]
ahmadgawdynano@yahoo.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menuntaskan hasil belajar PKN siswa di kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 44.00. Setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada materi kerukunan bermasyarakat dan manfaat persatuan dan kesatuan dalam pelajaran PKN, hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 85.35 dan jumlah yang tuntas mencapai 85%. Jika hipotesis $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ *(5.97 > 1.64)* dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 23 lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sekolah Dasar, *Snowball Throwing*

ABSTRACT

This study aims to determine whether applying the snowball-throwing learning model can complete the learning outcomes of students in grade V of SD Negeri 23 Lubuklinggau. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method. Based on the results of the study showed that the average pre-test score was 44.00. After the Snowball Throwing learning model was applied to the material of community harmony and the benefits of unity and oneness in PKN lessons, the post-test results showed an average score of 85.35 and the number of completions reached 85%. If the hypothesis Zcount> Ztable (5.97> 1.64) with a confidence level of α = 0.05 which means Ho is rejected and Ha is accepted, then the average value of the learning outcomes of students in grade V of SD Negeri 23 Lubuklinggau after the Snowball Throwing learning model was applied significantly completed.

Keywords: Learning Outcomes, Elementary School, Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua individu dan dipandang sebagai proses pengembangan pribadi seumur hidup (Sukatin et al., 2023). Tujuan pendidikan ini dasarnya ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus senantiasa berupaya untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Panjaitan, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 23 Lubuklinggau pada tanggal 20 Januari 2024, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dari kegiatan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Revaldi Jalias Saputra S. Pd selaku wali kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau, yang menyatakan bahwa bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran PKN adalah 70. Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V sebagian besar belum tuntas, diperoleh data nilai dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 8 siswa dengan rata-rata nilai 40% diatas (KKM) dan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 yaitu 12 siswa dengan rata-rata nilai 60% dibawah (KKM). Maka dari itu peran dari seorang guru sangatlah penting dalam memberikan motivasi dan menerapkan model pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang digunakan agar siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi pada sekolah dasar sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memadukan antara diskusi dan permainan sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran *Snowball Throwing* ini mengharuskan siswa menyiapkan soal dan menjawab soal di depan kelas (Handayani et al., 2017).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran yang menekankan sikap kerjasama antar siswa dalam berkelompok dan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain (Wahyuni, 2020). Pembelajaran PKN sangat penting dikarenakan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa, agar upaya dalam mencapai tiga ranah belajar pada mata pelajaran PKN bukan hanya dihafalkan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2020). Dikarenakan sebagian besar siswa hanya mampu mencapai hasil belajar pada ranah kognitif, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru harus menjalankan perannya secara optimal, karena peran guru dalam pendekatan humanistik yaitu sebagai fasilitator belajar (Hamdayama, 2022).

Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKN memberikan hasil yang positif, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat terhadap materi Pelajaran, serta hasil belajar PKN siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas (Bera, 2020; Fauzana & Lena, 2020; Yuniari et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* guna meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis dan aktif pada pembelajaran PKN untuk mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran PKN. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *pre-test* and pos-test and group design. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Model *Snowball Throwing* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Tabel 1
Pretest and Posttest Group Design

Pretest	*Treatment*/Perlakuan	*Posttest*
O_1	X	O_2

Keterangan:
O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
X : Perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*
O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Lubuklinggau di kelas V beralamat di Jalan Garuda Hitam, Kelurahan Pasar Pemiri, Kecamatan Lubuklingau Barat II dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dilakukan sebanyak dua kali, Tes yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Snowball Throwing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 23 Lubuklinggau tanggal 23 Maret sampai dengan 23 April 2024. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan tes uji coba instrument dilakukan di kelas VI diluar sampel, setelah memperoleh data selanjutnya melakukan penelitian yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali melakukan proses belajar pada mata pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian *pre-test* untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi kerukunan bermasyarakat dan manfaat kesatuan dan persatuan.

Kemampuan Awal Siswa

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal dari siswa terhadap materi kerukunan bermasyarakat dan manfaat kesatuan dan persatuan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 17 April 2024 terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang telah diuji coba terlebih dahulu pada 20 siswa kelas VI (diluar sampel). Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Belajar *Pre-test*

Nilai	Keterangan	*Pre-test*	
		Frekuensi	Persentase
> 70	Tuntas	0	0%
< 70	Tidak Tuntas	20	100%
Jumlah		20 Siswa	100%
Nilai Rata-rata		44.00	

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai > 70 dengan kriteria tuntas 0 orang (0%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 44.00. jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk dalam kategori belum tuntas.

Kemampuan Akhir Siswa

Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar akhir dari siswa terhadap materi kerukunan bermasyarakat dan manfaat persatuan dan kesatuan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 20 April 2024, yang diikuti 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Belajar *Post-test*

Nilai	Keterangan	*Post-test*	
		Frekuensi	Persentase
> 70	Tuntas	17	85%
< 70	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20 Siswa	100%
Nilai Rata-rata		85.35	

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 17 orang (85%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 85.35. jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk dalam kategori tuntas.

Jika dibandingkan hasil nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) yaitu 44.00 persentase siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sedangkan rata-rata pada tes akhir (*post-test*) sebesar 85.35 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dan 3 siswa yang tidak tuntas (15%) setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk dalam kategori tuntas.

Rata-Rata Simpangan Baku

Perhitungan yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku

Variabel	Rata-Rata	Simpangan Baku
Pre-test	44.00	11.25
Post-test	85.35	11.48

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku yang di peroleh dari *pre-test* yaitu rata-rata 44.00 dan simpangan baku 11.25. Sedangkan hasil *post-test* untuk rata-rata 85.35 dan simpangan baku 11.48.

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data hasil ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data

Tes	$X^{2hitung}$	Dk (n-1)	X^{2tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (*Post-test*)	2.03	19	9.49	Normal

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai $X^{2hitung} \leq X^{2tabel}$ Pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasinya diketahui, maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Uji-Z. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk (n-1)	Z_{tabel}	Kesimpulan
5.97	19	1.64	$Z_{hitung} - Z_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil analisis uji-Z dapat diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} - Z_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$, karena $Z_{hitung} - Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 5.97$ dan $Z_{tabel} = 1.64$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 23 lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pertemuan awal tanggal 17 April, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa, dengan hasil seluruh siswa (100%) memperoleh nilai kurang dari 70, sehingga dianggap tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 60, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata 44.00, yang masuk dalam kategori tidak tuntas. Salah satu penyebabnya adalah karena guru belum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85.35, yang masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan setelah pengajaran materi kerukunan bermasyarakat dan manfaat persatuan dan kesatuan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada pertemuan kedua tanggal 18 April, peneliti mengajarkan materi tentang kerukunan bermasyarakat dan manfaat persatuan dan kesatuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaiatan dengan materi. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh peneliti dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap ketua kelompok menerima arahan dan menuliskan materi yang dijelaskan oleh peneliti, kemudian menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Setiap kelompok membuat satu pertanyaan tentang materi yang dibahas, menuliskannya di selembar kertas, lalu meremasnya menjadi bola. Bola ini kemudian dilempar oleh ketua kelompok, dan siswa yang menangkapnya harus menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban yang benar mendapatkan poin tambahan. Selama pertemuan ini, beberapa siswa masih bingung dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, menyebabkan kelas menjadi ribut dan siswa takut menjawab pertanyaan. Namun, peneliti mengatasi kesulitan ini dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan.

Pertemuan ketiga tanggal 19 April, peneliti mengajarkan materi tentang kerukunan bermasyarakat dan manfaat persatuan dan kesatuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaiatan dengan materi. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh peneliti dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap ketua kelompok menerima arahan dan menuliskan materi yang dijelaskan oleh peneliti, kemudian menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya. Setiap kelompok membuat satu pertanyaan tentang materi yang dibahas, menuliskannya di selembar kertas, lalu meremasnya menjadi bola. Bola ini kemudian dilempar oleh ketua kelompok, dan siswa yang menangkapnya harus menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban yang benar mendapatkan poin tambahan. Pada pertemuan ini, semua siswa sudah memahami model pembelajaran *Snowball Throwing*. Siswa menjadi sangat aktif dan bersemangat, menikmati suasana

belajar yang menyenangkan dan interaktif. Model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, dengan semua siswa berpartisipasi antusias.

Pada pertemuan terakhir tanggal 20 April, setelah penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti mengadakan *post-test*. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Sebanyak 17 dari 20 siswa (85.35%) memperoleh nilai di atas 70 (tuntas). Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Selama tiga kali pertemuan, siswa mulai mampu berpikir kritis dalam membuat soal dan berani berpendapat di depan teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam membantu siswa berpikir kritis dan berani mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.

Hasil serupa juga di kemukakan oleh Syam (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar. Selain itu, hasil penelitian Made (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKN memberikan hasil yang positif, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat terhadap materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKN siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) yaitu 44.00 persentase siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sedangkan rata-rata pada tes akhir (*post-test*) sebesar 85.35 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dan 3 siswa yang tidak tuntas (15%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Z_{hitung}= 5.97 dan Z_{tabel} = 1.64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Bera, L. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKN di SD Inpres Xx Solot. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 17*(02), 61–68. https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2826

Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(3), 2708–2714. http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10397

Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara

Handayani, T., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning, 2*(1), 47–58. http://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1543

Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) di SD/MI.* Jakarta: Prenada Media Group

Made, S. Q. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDI Pagandongan 2 Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19025

Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains*, *3*(2), 312–325. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958/

Panjaitan, R. A. (2024). Kreativitas Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan PAIKEM pada Materi Bermain Drama. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.357

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, S., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, *3*(5), 1044–1054. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457

Syam, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SD Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar*. Universitas Bosowa. http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/4547

Wahyuni, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah.* IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6425

Yuniari, K. M., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *2*(2), 223–232. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17912